EFEKTIVITAS PROGRAM RASKIN DI DESA BENUA BARU
KECAMATAN MUARA BENGKAL KABUPATEN KUTAI TIMUR

Eva Susanti, dan H. Marsuq, S.Sos, M.Si2

1Administrasi Negara, Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

2Dosen Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia.

E-Mail: evasusanti@untag-smd.ac.id

**ABSTRAK**

 Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui Efektivitas Program Raskin di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bemgkal Kabupaten Kutai Timur. Waktu pelaksanaan penelitian di laksanakan pada bulan Maret 2017 samapai Juli 2017 selama 5 (lima) bulan.

 Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang meneliti tentang Efektivitas Program Raskin di Desa Benua BaruKecamatan Muara Bemgkal Kabupaten Kutai Timur. Pengumpulan data dengan wawamcara dan obervasi.

 Hasil penelitian menyatakan bahwa Program Raskin sangat di perlukan untuk masyarakat di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur, Program Raskin berfungsi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, kelancaran dalam melaksanakan program raskin harus di capai

**KATA KUNCI : Efektivitas program raskin**

**l. PENDAHULUAN**

Beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu, pada tahun 2002 pemerintah Indonesia meluncurkan Program Raskin yang merupakan implementasi dari konsistensi pemerintah dalam rangka memenuhi hak masyarakat.

 Program raskin ini untuk membantu masyarakat yang kurang mampu atau miskin dalam bentuk membantu ketahanan pangan memberikan beras murah dan bisa di jangkau oleh masyarakat miskin dengan harga Rp.1.600/kg dengan bagian per KK 50kg/tahun.Namun, dalam prakteknya program Raskin ini masih belum sesuai harapan karena masih banyak beras Raskin yang dibagikan secara merata atau dibagikan kepada semua masyarakat.

Pemerintah berharap penyaluran raskin ini bisa sampai ke masyarakat yang membutuhkannya, karena biasanya dari pengurus pembagian raskin inilah mempersalah gunakan, seperti mereka mengambil keuntungan dari penyaluran raskin ini, kebanyakan mereka lebih mementingkan kerabat mereka dari pada masyarakat yang lain.

Namun, beras yang diterima oleh masyarakat miskin di Desa Benua Baru tersebut tidak sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan yaitu rata-rata menyusut menjadi 25 Kg/tahun dengan harga tebus sebesar Rp 1.800,00/Kg di titik distribusi dan rata-rata Rp 2.000,00/Kg di titik bagi. Hal ini disebabkan karena Raskin didistribusikan dengan kebijakan bagi rata sehingga Raskin juga dinikmati oleh masyarakat yang tidak miskin yang akhirnya menyebabkan hak yang diterima oleh masyarakat yang miskin menjadi berkurang.

Kebijakan pendistribusian Raskin secara bagi rata di Desa Benua Baru tersebut nampaknya telah berjalan bertahun-tahun.Hal ini terjadi dimungkinkan adanya kecemburuan sosial oleh warga yang tidak menerima Raskin dan menuntut kepada Kepala Desa untuk membagi beras Raskin secara merata.

Yang seharusnya menerima penyaluran raskin ini adalah orang-orang miskin atau tidak mampu seperti; nenek-nenek tua yang tidak mempunyai anak dan cucu, janda-janda, masyarakat yang memiliki anak banyak dengan ekonomi yang minim.

**ll. PERMASALAHAN**

“Bagaimana efektivitas program raskin di kantor Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur”?

**lll. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studikasus (case study), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan, maupun lembaga pemerintah.

 Dalam Penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

**Fokus Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian lapangan perlu di tetapkan suatu fokus penelitian maka penulis menetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

Efektivitas Program Raskin Daerah Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur, indikator-indikator:

a) Tepat Sasaran Penerima Manfaat

b) Tepat Kualitas

c) Tepat Jumlah

d) Tepat Harga

e) Tepat Waktu

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembagian dan penerimaan beras Raskin.

**Teknik Analisis Data**

Metode Deskriptif Normatif

Deskriptif normatif yaitu metode dalam menganalisis data dengan membuat deskripsi atau gambaran-gambaran tentang fenomena-fenomena, fakta-fakta, serta hubungan antar satu fenomena dengan fenomena lainnya yang berdasar atas aturan-aturan normatif yang terkait dengan fenomena-fenomena terseb.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Ukuran Lokasi Penelitian

Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal terletak di sebelah selatan Kabupaten Kutai Timur dan dilihat dari arah mata angin posisi wilayah hukum Desa Benua Baru adalah:

* Sebelah utara berbatasan dengan Desa Batu Balai.
* Sebelah selatan dengan Desa Muara Bengkal.
* Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kelinjau Kecamatan Muara Ancalong.
* Sebelah barat berbatasan dengan Desa Senambah.

Luas wilayah 16.982 m2. Untuk mengetahui orbitasi, jarak dan waktu tempuh dari Desa Benua Baru ke Kabupaten Kutai Timur jaraknya 320 km dengan waktu tempuh 7 –8 jam, dengan Kota Samarinda jaraknya 250km dengan jarak tempuh 7 –8 Jam dengan kondisi jalan tanah kuning, hal ini akan sedikit merepotkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan pabrik dari pemerintah terutama pelayanan yang bersifat administratif. Berdasarkan data topografi yang dimiliki, Desa Benua Baru mempunyai bentuk permukaan tanah yang berupa daratan dengan kemiringan 10 derajat.Disamping itu wilayah Desa Benua Baru mempunyai perdagangan dan areal pertanian.

4.2. Hasil Penelitian

Dalam rangka membantu masyarakat miskin dari dampak krisis global yang mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, pemerintah mengeluarkan suatu program yang diberi nama “Program Perlindungan dan Bantuan Sosial”yang salah satunya adalah di bidang pangan. Program ini diberi nama Program Beras untuk Keluarga Miskin (Program Raskin). Sasaran Program Raskin Tahun 2017 adalah Rumah Tangga Sangat Miskin, Miskin dan Hampir Miskin hasil pendataan ulang BPS pada tahun 2010 yang selanjutnya disebut “Rumah Tangga Sasaran”(RTS).

Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2008 tentang Kebijakan Perberasan Nasional yang menetapkan kebijakan penyediaan dan penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah dan rawan pangan, makadiharapkan pelaksanaan Program Raskin dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Program Raskin dilakukan di seluruh wilayah di Indonesiadengan berdasarkan kuota alokasi beras Raskin yang telahDitetapkanpemerintah.Kuotatersebut diberlakukan selama satu tahun bergulirnya Program Raskin.Salah satu Desa yang mendapatkan jatah beras Raskin di Wilayah Desa Benua BaruKecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Program Raskin di Desa Benua BaruKecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur dilaksanakan di seluruh kelurahan yang terdapat di wilayah kecamatan ini. Peneliti memilih Desa Benua Baru karena di Desaini terdapat keluarga miskin dengan jumlah terbanyak diantara Desa lainnya di Kabupaten Kutai Timur.Pembahasan mengenai efektivitas Program Raskin dibagi menjadi tigabagian yaitu bagian pertama, pembahasan yang mengenai terdiri dari tahap perencanaandan tahap pelaksanaan.Bagian kedua, pembahasan mengenai indikator-indikator penentu efektivitas Program Raskin.Bagian ketiga, dibahas mengenai hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program tersebutbeserta upaya pemecahannya.

* 1. **Kesimpulan**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini seperti yang tertulis di Bab I, yaitu untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Raskin Tahun 2017 di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama program tersebut berlangsung. Dalam penelitian yang penulis lakukan berjudul “Efektivitas Program Raskin di Kantor Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutau Timur”,setelah diadakan reduksi, penyajian dan analisa data, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan juga mencoba memberikan sedikit saran.

Program Raskin Tahun 2017 di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur dilaksanakan dan perinciannya.Pada program ini telah diberikan bantuan beras bersubsidi kepada 8.248 Rumah Tangga Sasaran di Desa Benua Baru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data sebelumnya, secara umum pelaksanaan Program Raskin di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur berjalan cukup baik dan lancar, namun masih ada beberapa hambatan yang menyebabkan program ini kurang efektif.

* 1. **Saran**

Guna lebih meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Raskin di Desa Benua Baru dapat dilakukan berbagai upaya perbaikan. Menurut penulis upaya tersebut dapat dilakukan melalui :

1. Penulis menyarankan bahwa Program Raskin masih tetap diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangandan mengatasi masalah kekurangan gizi pada masyarakatterutama masyarakat miskin.
2. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Program Raskin maka sosialisasi, monitoringdan evaluasi terhadap Program Raskin secara terus menerus perlu dilakukan.
3. Karena masih ditemukan adanya warga miskin yang tidak mendapatkan jatah beras Raskin, penulis menyarankan agar ada penambahan Kuota Raskin. Tambahan Kuota Raskin ini dapat disediakan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tingkat Pusat maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tingkat Daerah.
4. Ada reward untuk pemerintah daerah yang berhasil mengentaskan kemiskinan dengan cara menambah jatah beras Raskin untuk Program Raskin tahun berikutnya dan ada punishmentuntuk pemerintah daerah yang tidak berhasil mengentaskan kemiskinan dengan caramenurunkan Kuota Raskin untuk program Raskin tahun berikutnya.
5. Perlunya pendataan ulang keluarga sasaran dengan metode yang lebihrealistis dengan penentuan kriteria yangrasional.Pendataan RTS yang dilakukan oleh BPS harus selalu up to date.
6. Perlunya peraturan yang jelas dan ketegasan dalam penentuan jadwal pelaksanaan antara satu program dengan program yang lain, sehingga pelaksanaan antar program tidak saling tumpang tindih. Mengingat hal itu akan berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program itu

**BIBLIOGRAFI**

Adisasmita, Raharjo, 2006, *Membangun Desa Partisipatif,* Graha Ilmu, Yogyakarta

Mulyadi, Mohammad, 2009, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan,* NadiPustaka, Jakarta

Hariyono, Paulus, 2007, *Sosiologi Kota Untuk Arsitek,* Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

Markus Zahnd (2006:200), efektivitas dan efisiensi, Jakarta

Agung Kurniawan (2005:109), Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, Jakarta

Supriyono (2000:29), Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat, Yogyakarta

Moleong,J Lexy.2001, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Gibson James L. 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga

Trisnawati, Ernie Dan Kurniawan, Saefulah. 2005, Jenis dan Fungsi Pengawasan. Jakarta:Penerbit Kencana

Siagan.2001, Efektivitas. Surabaya

Sondang dan Abdurahmat, 2008, Evektivisa Program, Surabaya

Muasaroh, 2010, Aspek-aspek efektivita, Surabaya